



Malaikat Tanpa

Sayap

Dita Rachmawati


Terbangun dalam keheningan pagi
Berteman sepi
Dingin menusuk tulang ini
Tetap semangat mengawali hari

Tak lupa panjatkan doa
Bersujud kepada Sang Pencipta
Syukur yang tak akan terlupa
Atas nikmat yang luar biasa

Wajan panci sudah menanti
Mulailah pisau ikut menari
Aroma nikmat mengusik diri
Siap disantap keluarga ini

Melangkahkan kaki tuk mengais rezeki
Membanting tulang bantu pujaan hati
Tanpa keluh kesah dalam diri
Menjalani dengan senang hati

Malaikatku tak kenal lelah



Malaikatku tak kenal letih
Senyum merona menghiasi hari
Demi bahagianya si buah hati

Ibu ...
Kaulah malaikat
Malaikat kami yang tak bersayap
Sebab pengorbananmu yang tanpa pamrih

Bantul, 7 Agustus 2021

Kuat dalam Rapuh

Dita Rachmawati

Menemukan belahan jiwa
Harapan hati selalu merekah
Namun apa yang dirasa
Tajamnya pisau menimbulkan luka

Telapak tangan menghiasi pipi
Air mata mengalir tanpa diminta
Pedas cuitan tak ada habisnya
Sebab tak kunjung datangnya garis dua

Tak ada kata putus asa
Berjalan dan melangkah ke segala arah
Mencari penawar sakit yang diderita
Berharap keajaiban datang padanya

Hasil belum muncul begitu saja
Tegar dengan segala ujian-Nya
Terus bersujud dan berdoa
Menengadahkan tangan kepada-Nya

Bantul, 7 Agustus 2021

TENTANG PENULIS

Dita Rachmawati lahir di Bantul pada 1 Agustus 1992. Ia punya hobi jalan-jalan dan berkunjung ke perpustakaan daerah maupun kota. Saat ini, ia bekerja sebagai staf perpustakaan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Jejaknya bisa dilacak melalui akun Instagram @dita_rach dan Facebook Dita Rachmawati. Ia baru belajar menulis. Alhamdulillah, coretannya di kantor menjadi peringkat 2 dalam Lomba Pemilihan Artikel Tenaga Kependidikan Kategori Tingkat Pendidikan D4/S1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2020 dan terbaik 4 dalam Unisa Menulis Covid-19 Kategori Karyawan.



Antologi Puisi

Samudera Tinta Sang Jelita

